

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu “Mafia Hukum” karya Navicula dengan menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif. Melalui proses kategorisasi dan interpretasi terhadap teks lirik, ditemukan bahwa lagu ini mengandung pesan-pesan sosial yang kuat dan relevan terhadap kondisi hukum serta moralitas masyarakat Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat kategori utama pesan kritik sosial yang menonjol dalam lagu ini. Pertama, delegitimasi institusi hukum, yang mencerminkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga hukum akibat praktik ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan. Kedua, normalisasi korupsi sebagai sistem kekuasaan, yang menggambarkan bahwa perilaku koruptif telah menjadi bagian dari struktur sosial dan politik yang melembaga. Ketiga, kesadaran kelas dan dominasi elite, yang menyoroti ketimpangan relasi antara kelompok berkuasa dan rakyat kecil, di mana hukum berfungsi untuk melindungi kepentingan ekonomi-politik golongan tertentu. Keempat, musik sebagai media kritik sosial, yang menunjukkan bahwa karya seni dapat berperan sebagai sarana komunikasi moral dan advokasi publik untuk membangun kesadaran sosial.

Secara keseluruhan, lagu “Mafia Hukum” merepresentasikan bentuk perlawanan simbolik terhadap ketidakadilan hukum dan praktik korupsi yang mengakar di Indonesia. Melalui lirik yang sarat sindiran, pengulangan, dan metafora, Navicula berhasil mengartikulasikan keresahan kolektif masyarakat terhadap sistem hukum yang tidak berpihak pada keadilan. Lagu ini juga membuktikan bahwa musik memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan sosial secara efektif, emosional, dan komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa musik dapat berfungsi sebagai media kritik sosial yang tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga memiliki potensi untuk mendorong kesadaran publik dan perubahan sosial. Karya “Mafia Hukum” menjadi bukti bahwa seni dapat bertransformasi menjadi ruang diskursif yang memperjuangkan nilai-nilai keadilan, integritas, dan kebenaran dalam kehidupan bermasyarakat.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi musik, komunikasi sosial, serta analisis pesan dalam karya seni. Peneliti berikutnya dapat memperluas objek kajian tidak hanya pada satu lagu, tetapi juga pada beberapa karya dari Navicula atau musisi lain yang memiliki karakter kritik sosial yang kuat. Selain itu, pendekatan analisis isi juga dapat dikombinasikan dengan metode lain seperti analisis semiotika atau analisis resepsi untuk memahami bagaimana pesan-pesan sosial dalam musik diterima dan dimaknai oleh pendengar.

Selain memperkaya kajian ilmu komunikasi, penelitian lanjutan juga dapat meninjau peran media digital dalam mendistribusikan lagu-lagu bertema kritik sosial serta bagaimana platform tersebut memengaruhi jangkauan dan dampak pesan terhadap audiens yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian tentang musik tidak hanya dipahami sebagai studi estetika, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika komunikasi massa dan budaya populer.

Bagi para musisi dan pelaku industri musik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik memiliki potensi besar sebagai media komunikasi sosial yang efektif. Melalui karya musik, pesan moral dan nilai-nilai keadilan dapat disampaikan dengan cara yang kreatif dan menyentuh emosi publik. Oleh karena itu, musisi diharapkan dapat terus mengembangkan karya yang tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap pembangunan kesadaran sosial dan perubahan perilaku masyarakat. Bagi masyarakat luas, lagu "Mafia Hukum" diharapkan dapat menjadi bahan refleksi terhadap kondisi sosial yang terjadi di sekitar. Kesadaran kritis terhadap isu hukum, korupsi, dan ketidakadilan sosial perlu dibangun secara kolektif agar masyarakat tidak bersikap apatis terhadap permasalahan bangsa. Musik dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran sosial yang mendorong lahirnya sikap empati, kejujuran, dan partisipasi dalam memperjuangkan keadilan. Bagi lembaga pendidikan dan pemerintah, penelitian ini menunjukkan bahwa seni dan budaya dapat dijadikan bagian dari strategi komunikasi publik yang lebih humanis. Pendekatan berbasis

seni seperti musik dapat digunakan dalam program edukasi sosial, kampanye antikorupsi, atau pembinaan moral masyarakat karena terbukti mampu menjangkau berbagai lapisan audiens secara efektif.

